

ANALISIS IMPLEMENTASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PELINDO REGIONAL 4 CABANG MAKASSAR

Analysis Of The Implementation Of The Occupational Safety And Health Management System (SMK3) In PT. Pelindo Regional 4 Makassar City

Wani Ampulembang¹, Muh. Ilyas², Zamli³, Darti⁴

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo*

^{2,3,4} Prodi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

*E-mail: waniampulembang01@gmail.com, muhammadilyas949@yahoo.com, zamlizam2019@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terjadi karena adanya sumber potensi bahaya yang menjadi pemicu terjadinya. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja disebabkan oleh 5 (lima) sumber potensi bahaya yang terdiri dari alat kerja, bahan kerja, cara kerja, lingkungan kerja dan manusia itu sendiri. salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah dengan melakukan penerapan SMK3 dengan baik. Dalam penerapan SMK3, perusahaan harus menerapkan 5 (lima) prinsip SMK3 yang terdiri dari Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 dan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar. **Metode:** Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer diperoleh melalui wawancara serta analisis terhadap dokumen. Dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu. **Hasil:** Berdasarkan wawancara dan hasil audit yang dilakukan di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar, didapatkan penerapan SMK3 dengan tingkat persentase memuaskan terdapat pada prinsip kebijakan K3, Perencanaan K3, serta Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3. Sedangkan tingkat persentase penerapan baik didapatkan pada prinsip Pelaksanaan Rencana K3 serta Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Kata kunci: Penerapan SMK3, PP No.50 Tahun 2012, prinsip SMK3

ABSTRACT

*Occupational Safety and Health (K3) are all activities to guarantee and protect the safety and health of workers through efforts to prevent work accidents and work-related diseases. Work accidents and work-related illnesses occur because there is a potential source of danger that triggers their occurrence. Work accidents and work-related diseases are caused by 5 (five) potential sources of danger consisting of work tools, work materials, work methods, work environment and humans themselves. One way to prevent work accidents and occupational diseases is to implement SMK3 properly. In implementing SMK3, companies must apply 5 (five) SMK3 principles consisting of Determining K3 Policy, K3 Planning, Implementing K3 plans, Monitoring and Evaluation of K3 Performance and Reviewing and Improving SMK3 Performance. **Objective:** To find out how the occupational safety and health management system is implemented at PT. Pelindo Regional 4 Makassar Branch. **Method:** The research uses a qualitative descriptive method with primary data obtained through observation, interviews and analysis of documents. And secondary data comes from books, journals and previous research. **Results:** Based on interviews and audit results conducted at PT. Pelindo Regional 4 Makassar Branch, it was found that the implementation of SMK3 with a satisfactory percentage level was found in the principles of K3 policy, K3 Planning, Monitoring and Evaluation of K3 Performance. Meanwhile, the percentage level of good implementation is obtained from the principles of K3 Plan Implementation as well as Reviewing and Improving SMK3 Performance*

Keywords: SMK3 Implementation, PP No.50 of 2012, SMK3 principles.

© 2024 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Pasal 2 angka 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja dilakukan melalui suatu sistem yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dalam Pasal 87 Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tercantum bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi ke dalam sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan. Kewajiban perusahaan untuk menerapkan SMK3 sesuai yang tercantum dalam pasal 5 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.

Penerapan SMK3 bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh dan juga menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO-SCORE, 2013).

Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan, pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebanyak 370.000 kasus. Jumlah perusahaan yang ada di Indonesia sebanyak 2.181.267 perusahaan. Dipaparkan bahwa jumlah perusahaan yang telah menerapkan SMK3 berdasarkan audit SMK3 yang dilakukan oleh Lembaga audit SMK3 dan mendapatkan sertifikat sebagai bukti penerapan SMK3 sebanyak 1.744 perusahaan dengan tingkat pencapaian penerapan baik 621 perusahaan (35,60 %) dan tingkat penerapan memuaskan 1.122 perusahaan (64,33 %). Hal ini dapat dikaitkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia (Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI, n.d.)

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan jumlah, kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada tahun 2019 mencapai 182.835 kasus, jumlah tersebut mengalami kenaikan di tahun 2020 mencapai 221.740 kasus, 297.725 kasus tahun 2022 dan Januari – November 2023 mencapai 360.635 kasus. Pada November 2023 jumlah klaim JKK seniali 2,97 miliar dan kalim JKM senilai 2,93 miliar. Tingginya angka kecelakaan kerja tersebut salah satunya disebabkan oleh karena manajemen di perusahaan masih abai terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sehingga peralatan, mesin dan lingkungan kerja tidak terkontrol dengan baik (Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja - BPJS Ketenagakerjaan, n.d.)

Sulawesi Selatan merupakan merupakan provinsi kawasan industri dengan 40.362 perusahaan terdaftar yang terdiri dari 37.276 perusahaan mikro, 1.483 perusahaan kecil, 1.185 perusahaan menengah dan 418 perusahaan besar dengan jumlah tenaga kerja 195.842 orang yang terdiri atas 145.323 orang pekerja laki – laki dan 50.519 orang pekerja/buruh perempuan. Jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja mencapai 2.383 kasus pada tahun 2023 serta jumlah perusahaan yang telah menerapkan SMK3 mencapai 36

perusahaan yang terdiri atas kategori baik 14 (38,88 %) perusahaan dan kategori memuaskan 22 (61,11 %) perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kecekaan kerja dan penyakit akibat kerja erat kaitannya dengan komitmen manajemen perusahaan dalam menerapkan SMK3 di tempat kerja (Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI, n.d.).

PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar adalah bagian dari PT. Pelindo Regional 4 yang telah dilakukan merger pada 1 Oktober 2021 yang bergerak di bidang kepelabuhan. Jumlah tenaga kerja PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sebanyak 59 orang. PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar adalah salah satu perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan dengan kategori perusahaan dengan potensi bahaya tinggi. Sejak dilakukan merger pada tahun 2021 PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar secara mandiri menerapkan K3. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis penerapan SMK3 di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar selama 3 (tiga) tahun dilakukan merger

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar pada bulan Juni 2024. informan dalam penelitian ini adalah Manager HSE, Ahli K3, Auditor Internal dan pekerja lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data Analisis data dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN

I. Penetapan Kebijakan K3

Dalam penetapan kebijakan, PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar telah menetapkan K3 secara tertulis dan ditandatangani oleh pimpinan perusahaan sebagaimana yang diinformasikan oleh

informan dari PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sebagai berikut :

“PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar telah membuat kebijakan K3 diaman kebijakan ini disatukan dalam kebijakan system manajemen terpadu dimana didalamnya salah satu poin adalah terkait kebijakan K3. Kebijakan K3 ini dikeluarkan dalam lingkup PT. Pelindo dimana termasuk di dalamnya PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar disahkan pada tanggal 1 Desember 2024 dan ditanda tangani oleh jajaran komisaris dan jajaran direksi PT. Pelindo.....”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

Informasi ini diperkuat dengan informan pekerja, berikut :

“ada, kebijakan K3 dipasang di lobi utama hotel ditanda tangani oleh para direksi PT. Pelindo” (I3/Pekerja dalam Gedung)

Informasi yang sama juga diperoleh dari informan pekerja lainnya :

“ada. ditandatangani oleh direksi kami.....”(I4/Pekerja luar Gedung.

Di dalam penetapan kebijakan K3 termuat tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing personil K3 yang ada di perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memenuhi syarat k3 dalam pemenuhan personil yang kompeten untuk menunjang pelaksanaan atau penerapan K3 di perusahaan. PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar menurut informasi yang didapatkan dari informan bahwa telah menunjuk personil ahli k3 sesuai dengan kompetensinya yang ditunjuk menjadi sekretaris organisasi P2K3 di perusahaan.

“Ada, organisasi Panitia Pembina K3 yang terdiri dari ketua ada pimpinan kami, sekretaris adalah saya sendiri selaku ahli K3 umum dan anggota dari wakil masing-masing divisi”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

2. Perencanaan K3

Perencanaan K3 disusun berdasarkan hasil penelaahan awal yang merupakan tinjauan awal kondisi K3 perusahaan yang telah dilakukan pada saat penyusunan kebijakan, dan juga berdasarkan hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penilaian risiko (HIRAC) serta peraturan perundang-undangan K3 yang ada. PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar

menyusun rencana K3 setelah melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko sesuai informasi yang disampaikan oleh informan bahwa :

“Ya sudah dilakukan melalui manajemen risiko sumber potensi bahaya yang ada di wilayah kerja PT. Pelindi Regional 4 Cabang Makassar. Yang melakukan adalah tim dari Unit HSSE dan mutu pelayanan bersama dengan supervisor dari masing-masing divisi yang ada di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar.....”(I2/Junior Manajer HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum.

“Penyampaian informasi dapat dilakukan langsung oleh personil dari HSSE dan Mutu Pelayanan, juga dapat kami lakukan melalui pemasangan papan pengumuman, spanduk dan lainnya serta juga dapat kami distribusikan langsung kepada divisi masing-masing sesuai kebutuhan informasi yang akan disampaikan.....”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

Informasi didukung dengan adanya informasi yang sama dari informan pekerja :

“Disampaikan, melalui surat elektronik maupun papan pengumuman”(I3/Pekerja dalam Gedung).

“Disampaikan pada saat safety briefing dan juga biasa melalui grup whatsapp.”(I4/Pekerja luar Gedung)

3. Pelaksanaan Rencana K3

PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar belum sepenuhnya menyediakan prosedur operasi kerja (SOP) di dalam melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko yang dilakukan pada tahap perancangan dan modifikasi seperti yang disampaikan oleh informan :

“.....Punya, setiap jenis pekerjaan apapun jenisnya ada SOP yang dibuatkan mengingat SOP tersebut menjadi panduan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Namun saat audit internal bulan maret, kami sempat temuan minor terkait SOP dalam melakukan HIRAC pada rancangan atau modifikasi di perusahaan.....”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

Kondisi ini dibenarkan oleh informan berikut :

“...Kami menyimpulkan bahwa implementasi rencana K3 di perusahaan ini

telah dilakukan dengan baik secara umum. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut terkait dengan SOP pelaksanaan HIRAC, pemasangan safety sign sebagai petunjuk bagi semua orang di dalam perusahaan...”(I1/Auditor Internal Perusahaan)

” Ya, dilakukan oleh Ahli K3 dan juga oleh legal perusahaan pada divisi SDM.....”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

Informasi diperkuat dengan informan lainnya :

“.....Kami menemukan beberapa kesenjangan terkait dengan penerapan prosedur K3 dalam situasi tertentu, terutama terkait dengan spesifikasi pembelian alat produksi, bahan dan jasa yang belum mencantumkan syarat K3 di dalamnya, pemasangan safety sign, riksa uji beberapa alat yang belum dilakukan dan juga keikutsertaan dalam menentukan syarat kesehatan seleksi pekerja serta terkait pelayanan kesehatan yang belum dimiliki dan belum melakukan MOU dengan klinik yang memiliki SKP dari Kementerian Ketenagakerjaan RI”(I1/Auditor internal perusahaan)

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Pemantauan K3 di tempat kerja dilakukan untuk melihat pemenuhan syarat K3 pada semua tempat kerja. Pemantauan dilakukan melalui inspeksi baik terhadap alat yang digunakan maupun terhadap kesipian pekerja dalam melakukan pekerjaan. PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar telah melakukan inspeksi secara berkala untuk memastikan pemenuhan syarat K3 di perusahaan. Informasi ini diperoleh dari informan bahwa:

“Ya dilakukan inspeksi, baik inspeksi lapangan, pemeriksaan dan pengujian alat maupun dengan audit internal perusahaan.”(I2/Junior Manager HSSE dan Mutu Pelayanan – Ahli K3 Umum)

Informasi didukung dengan informan lainnya :

“Ya dilakukan oleh divisi HSSE.”(I4/pekerja luar Gedung)

Informasi juga diperkuat oleh informan lainnya :

“Kami mengakui bahwa perusahaan telah memiliki sistem evaluasi kinerja K3 yang

solid, dengan pengukuran yang jelas terhadap indikator-indikator kunci seperti tingkat kecelakaan dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan”(II/Auditor internal perusahaan)

“Sudah, oleh Klinik PT. Kimia Farma Makassar.”(I2/Junior Manager HSSE dan mutu pelayanan – Ahli K3 Umum)

5. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi factor pendukung dalam penerapan SMK3 di perusahaan. Sumber daya manusia yang kompeten dimungkinkan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik sesuai kewenangan yang dimiliki. Pemenuhan terhadap tenaga kerja yang kompeten di bidang K3 perlu dilakukan perusahaan sebagai salah bentuk pemenuhan terhadap peraturan dan standar K3. PT. Pelindo regional 4 Cabang Makassar sudah melakukan pelatihan K3 secara umum kepada semua pekerja tetapi untuk personil K3 yang kompeten perusahaan masih kekurangan pekerja karena belum adanya perencanaan pelatihan yang dibuat. Informasi didapatkan dari informan bahwa :

“Kami mencatat bahwa hasil peninjauan manajemen SMK3 sebelumnya telah mengarah pada implementasi perbaikan signifikan, seperti peningkatan pelatihan karyawan dan revisi kebijakan keselamatan yang ada namun terkait pemenuhan personil K3 yang kompeten masih kurang dan perlu pelatihan K3”(II/Auditor internal perusahaan)

“Kami menilai bahwa masih ada beberapa yang belum terpenuhi terkait personil K3 yang ada di perusahaan seperti Ahli K3 yang hanya 1 (satu) orang dan petugas P3K belum ada sehingga perlu membuat training need analysis”(II/Auditor internal perusahaan)

PEMBAHASAN

Kebijakan K3 merupakan komitmen dari sebuah perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi keselamatan serta kesehatan bagi semua orang yang di tempat kerja. Kebijakan ini merupakan bagian integral dari sistem manajemen K3 yang berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, bebas dari risiko yang dapat

membahayakan tenaga kerja, orang lain maupun sumber – sumber produksi yang ada di tempat kerja

Hasil penelitian tentang penetapan kebijakan dan komitmen sudah terimplementasi dalam pelaksanaan pekerjaan di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pada pasal 6 menyatakan bahwa penyusunan kebijakan K3, pengusaha paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi K3, memperhatikan kinerja manajemen K3 dan masukan dari pekerja/buruh serta kebijakan K3 yang sudah disusun harus dikomunikasikan/disebarluaskan kepada semua pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta mengenai penerapan system manajemen K3 menyatakan bahwa kebijakan K3 harus disosialisasikan kepada semua pegawai dan agar dalam pelaksanaan kebijakan K3 berjalan optimal, efektif, efisien, dan berkesinambungan, maka perlu ditepakan tim K3 (Susilawati, 2023)

Dari hasil penelitian dengan telusur hasil audit diketahui bahwa ditemukan 2 (dua) temuan minor terkait notulen rapat tinjauan manajemen yang tidak dilampirkan serta notulen rapat yang tidak tersampaikan kepada manager pada masing-masing divisi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ahli K3 umum bahwa hal ini terjadi karena notulen hasil rapat ada pada personil yang sudah resign dan tidak dapat dihubungi kembali. Terkait notulen yang tidak tersampaikan kepada manager masing-masing divisi didalamnya ada kesalahan komunikasi. Pemahaman Ahli K3 bahwa penyampaian notulen sudah tersampaikan melalui wakil dari divisi masing-masing yang seharusnya divisi HSSE dan mutu pelayan tetap harus menyampaikan secara resmi.

Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan proses strategis yang sangat penting dalam organisasi manapun untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola

risiko terkait lingkungan kerja. hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap informan dan telusur hasil audit internal bahwa penyusunan rencana K3 PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar telah dilakukan berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya di tempat kerja, peraturan perundang-undangan dan mempertimbangkan sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Dokumen terkait perencanaan K3 telah disusun dan disampaikan kepada pekerja maupun divisi lain sebagai bentuk dari perencanaan yang terintegrasi dan informasi terkait program/ rencana K3 dapat diperoleh melalui divisi HSSE dan mutu pelayanan maupun melalui informasi divisi masing-masing misalnya grup whatshap divisi, poster, persuratan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dengan judul analisis penerapan system manajemen K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon oleh Herlinawati dan Anang Sofyan Zulfikar menyatakan bahwa penyusunan rencana K3 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon berdasarkan hasil penelaahan awal yang diidentifikasi dan dievaluasi untuk memastikan tujuan dan sasaran K3 sesuai dengan bahaya potensial dan risiko dimana PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon memiliki pengaruh. (Herlinawati & Zulfikar, 2020)

Pelaksanaan rencana K3 didukung dengan adanya anggaran yang disiapkan oleh perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan rencana K3 dilaksanakan dengan mengacu pada SOP dan instruksi kerja yang sudah dibuat. SOP harus dibuat oleh personil yang kompeten untuk setiap jenis kegiatan yang dilaksanakan dan instruksi kerja/surat perintah kerja harus diberikan kepada pekerja yang ditugaskan pada setiap jenis pekerjaan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan rencana K3 di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sudah diterapkan sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pada pasal sampai pasal 13 yang menyatakan bahwa pengusaha dalam

melaksanakan rencana K3 didukung oleh sumber daya manusia di bidang K3, prasarana, dan sarana. serta dalam pelaksanaan rencana K3 harus dilakukan oleh personil yang kompeten dan memiliki kewenangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang dengan judul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh menyatakan bahwa RSI Siti Rahmah sudah memiliki komitmen dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan SMK3. Hal ini terlihat dari penyediaan anggaran, sarana, prasarana, peralatan yang memadai, dan fasilitas untuk pelatihan kepada karyawan serta RSI Siti Rahmah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan untuk penanganan kedaruratan dan APD berupa masker, handscoon, kaca mata, sepatu boot, helm dan untuk mencegah terjadinya kebakaran pihak rumah sakit. Pengawasan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana juga telah dilakukan secara berkala setiap bulan untuk mengontrol sarana, prasarana dan peralatan kesehatan agar aman, bermutu dan memadai. (Hanum et al., 2021).

Evaluasi kinerja K3 juga mencakup pengukuran pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana K3. Penilaian ini dapat mencakup, misalnya, penilaian terhadap pengurangan kecelakaan atau penyakit akibat kerja, tingkat partisipasi karyawan dalam pelatihan H3, dan efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk perbaikan program K3 secara terus menerus, seperti perbaikan metode kerja, penambahan jumlah alat pelindung diri yang digunakan atau penata kembali program pelatihan sesuai kebutuhan baru

Hasil penelitian pada PT. Pelindo regional 4 cabang Makassar ini sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pasal 14 yang menyatakan bahwa pemantauan dan peningkatan kinerja K3 dilaksanakan melalui pemeriksaan, pengujian

dan pengukuran serta melalui audit internal yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dengan judul Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli menyatakan bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja K3 PT. PLN (Persero) UP3 Tolitoli dilaksanakan dengan inspeksi, pengujian dan pengukuran serta audit internal SMK3 serta dalam menjamin keefektifan implementasi SMK3, dilaksanakan Audit Internal SMK3 sekali dalam setahun oleh tim auditor, serta mengacu pada Prosedur Audit Internal SMK3. (Natalia, 2022).

Peninjauan dan perbaikan kinerja SMK3 merupakan proses penting yang memastikan system K3 dalam perusahaan bekerja secara efektif dan terus ditingkatkan. Tujuan peminjauan adalah untuk menilai kecukupan dan keefektifan SMK3 terhadap standar dan tujuaj yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengumpulan informasi terkait penerapan kebijakan K3, hasil pemataian kinerja K3 serta masukan dari pekerja dan pihak terkait.

Hasil penelitian di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pada pasal 15 menyakatan bahwa hasil peninjauan dan penilaian kinerja SMK3 dilakukan terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dengan analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit: sebuah tinjauan literatur oleh Fauzul Hayat dan Nia Kurniatilla menyatakan bahwa peninjauan dan peningkatan kinerja dilakukan untuk menjamin kesesuaian penerapan SMK3 Rumah Sakit diantaranya kesesuaian penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dituangkan dalam indikator kinerja tahunan digunakan untuk

melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja K3RS.(Hayat & Kurniatillah, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kinerja,dan peningkatan kinerja K3 pada Penerapan Sistem Manajemen K3 di PT. Pelindo Regional 4 Cabang Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3 dengan hasil audit internal persentase penerapan memuaskan

Saran

Diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi PT.Pelindo Regional 4 Cabang Makassar khususnya dalam penerapan SMK3 di Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. (n.p.): SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bird, F. E. (with Internet Archive). (1996). *Practical loss control leadership*. Loganville, Ga.: Det Norske Veritas (U.S.A.).
[Http://archive.org/details/practicallosscon0000bird](http://archive.org/details/practicallosscon0000bird)
- Hanum, N. Z., Yusman, R., & Rahmadiani, Y. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 69.
[Https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.235](https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.235)
- Hayat, F., & Kurniatillah, N. (2023). *Analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit: sebuah tinjauan literatur*. 2(1).
- ILO-SCORE. (2013, December 2). *Keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja: Sarana untuk produktivitas*. [Http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_237650/lang--en/index.htm](http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_237650/lang--en/index.htm)
- K, S. P. (1981). *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. Gunung Agung.

- K, S. P. (1987). *Hiperkes, keselamatan kerja dan ergonomi*. Dharma Bhakti.
- Kamdhari, E., & Estralita, D. (2018). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) pada proyek female apartment adhigrya pangestu Application of Occupational Health and Safety (OH&S) Management System In Female Apartment Adhigrya Pangestu Project. *Jurnal Poli-Teknologi*, 17(1).
<https://doi.org/10.32722/pt.v17i1.1089>
- Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja / Tarwaka | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved April 14, 2024, from <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=568982>
- Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved April 15, 2024, from <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=108837>
- M.Kes, D. I. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Kencana.
- Muhammad, M., & Marsuki, M. (2024). Implementation of an Occupational Safety and Health Management system (A Study of the Implementation of Occupational Safety and Health at PT PLN Indonesia Power, Barru). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(specialissue), 850–858.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6155>
- Najihah, K., & Silaban, G. (2017). *Pelaksanaan serta pemantauan evaluasi kinerja k3 dan implikasinya terhadap kejadian kecelakaan kerja di ptpn iii tebing tinggi tahun 2017*. 8.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.
<https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=108837>
- Novitasari, D., Suwandy, S., Asbari, M., & Rahman, Y. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review. *JUBISMA*, 5, 72–76.
<https://doi.org/10.58217/jubisma.v5i1.75>
- Nugroho, A., & Alfanan, A. (n.d.). *Evaluation of occupational health and safety management system (ohs-ms) implementation in manufacture industry*.
- Pati, D. U., Setiyadi, A., Mufarokhah, H., Imran, R. A., Kosasih, Sukardin, Melanie, R., Suwignyo, Tandilangi, E., Musdalifah, Adhianata, H., Sihombing, E. S. R., Palilingan, R. A., Sidabutar, S., & Ningtyas, R. (2023). *Kesehatan & Keselamatan Kerja*. Sada Kurnia Pustaka.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 01/Men/1981 Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja*. (1981).
https://temank3.kemnaker.go.id/page/perundangan_detail/64/4315fc478b85a4cb8469201699cc03b
- PERPRES No. 7 Tahun 2019*. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved April 24, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>
- PP No. 50 Tahun 2012*. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved April 14, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/p-p-no-50-tahun-2012>
- Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja—BPJS Ketenagakerjaan*. (n.d.). Retrieved April 14, 2024, from <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- R-194 Rekomendasi mengenai Daftar Penyakit Akibat Kerja dan Rekaman serta Notifikasi Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (Revisi 2010)*. (2017, December 11).
http://www.ilo.org/jakarta/info/WCMS_622368/lang--en/index.htm
- Ramli, S., Djajaningrat, H., & Praptono, R. (2010). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001: Dilengkapi road map implementasi*.
<https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=711068>
- Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI*. (n.d.). Retrieved April 14, 2024, from <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data>
- Sedarmayanti; (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu tinjauan dari aspek ergonomi atau kaitan antara*

manusia dengan lingkungan kerjanya (Bandung). CV. Mandar Maju. [//perpustakaan.itera.ac.id%2Fslims%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3584](http://perpustakaan.itera.ac.id%2Fslims%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3584)

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja: Berbasis SNI ISO 45001: 2018 / Perpustakaan BSN. (n.d.). Retrieved April 17, 2024, from https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?P=show_detail&id=15457

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001: Dilengkapi road map implementasi / Soehatman Ramli ; editor, Husjain Djajaningrat, Risa Praptono / OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved April 14, 2024, from <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=711068>

Sugiyono, S., & Lestari, P. (with Sunarto, S.). (2021). *Metode Penelitian Komunikasi(Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional): Vol. (1; Issue 1).* Alfabeta Bandung, CV. [Http://eprints.upnyk.ac.id/27727/](http://eprints.upnyk.ac.id/27727/)

Susilawati, S., Budiani, R. L., Paramita, I., & Puspitasiwi, P. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.72671>

Tim, S. (n.d.). *Buku ajar keselamatan dan kesehatan kerja (k3) fakultas teknik universitas negeri yogyakarta.*

UU No. 1 Tahun 1970. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved April 14, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/47614/uu-no-1-tahun-1970>

Wibowo, D. E. (2023). *Evaluation Of The Implementation Of Occupational Health And Safety Management System (Smk3) At Pt. Pelabuhan.* 12(03).

Yuliana, I. (2021). *Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat tinggi.* 07(01).